

Warta



Edisi 377

12 JULI 2026

Gereja Bethany Sydney



Successful **BETHANY** Families

TUJUAN HIDUP

Fam, saya yakin fam sekalian pasti tahu lagu rohani yang populer ini: Engkau tahu ya, Tuhan, tujuan hidupku hanyalah untuk menyenangkan hatiMu. Itu adalah lagu yang sangat menyentuh hati. Semua orang Kristen pasti memiliki kerinduan seperti itu, karena terus terang saja, itu memang adalah tujuan hidup yang sangat mulia. Pertanyaannya, bagaimana kita bisa menyenangkan hati Tuhan?

Dari pertanyaan itu saja, kita tahu bahwa fokus utama yang terpenting adalah hati Tuhan, bukan selera kita masing-masing. Mari saya beri contoh sederhana untuk memudahkan Anda sekalian mengerti apa yang saya maksudkan. Misalnya saja Ci Thelli suka makanan asin, tapi Pak Thelli (suaminya) suka makanan yang cenderung manis. Nah, kalau Ci Thelli ingin menyenangkan hati suaminya, maka Ci Thelli akan menaburkan lebih banyak garam daripada gula pada makanan yang dia masak untuk suaminya, bukan begitu? Anda mengerti apa yang saya maksudkan sekarang?

Demikian juga kalau kita mau menyenangkan hati Tuhan, maka kita seharusnya melakukannya sesuai dengan selera Tuhan, bukan selera kita masing-masing. Kalau kita menyanyikan lagu pujian yang saya sebutkan tadi, misalnya, apakah Tuhan akan disenangkan? Oh, maaf, pertanyaan itu masih belum lengkap. Apakah Tuhan akan disenangkan dengan pujian yang kita nyanyikan kalau dengan mulut yang sama kita menggossip, mengatakan hal buruk tentang orang lain, dan lain sejenisnya? Atau ketika kita melakukan pelayanan, apakah Tuhan disenangkan? Astaga, maaf sekali lagi karena pertanyaan itu masih belum lengkap juga. Apakah hatiNya bersuka melihat kita melayani, kalau ketika masih mengenakan pakaian yang sama kita memandang rendah anak-anakNya yang lain, hati kita masih berisi kesombongan, dan lain sejenisnya?

Sebentar, jangan salah paham dulu. Saya sama

sekali bukan mengatakan bahwa segala kebaikan yang kita lakukan itu tidak baik. Sama sekali tidak. Saya justru berpikir bahwa kalau Anda sudah melakukan semua kebaikan itu, jangan berhenti melakukannya. Hanya saja, yang lebih tepat saya katakan adalah bahwa itu masih belum lengkap.

Ketika orang Farisi dan ahli Taurat bertanya tentang hukum yang terutama dari seluruh Kitab Taurat, Yesus menjawabnya dalam Matius 22:37 dan 39, "*Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*" Anda melihat bagian yang saya tebakkan itu? Mengasihi sesama manusia, ternyata memiliki pangkat yang sama dengan mengasihi Tuhan!

Saya tidak tahu bagaimana Anda menangkap pesan Firman di atas, tapi saya melihat bahwa menyenangkan hati Tuhan bukan hanya berbicara tentang alunan nada indah yang kita lantunkan bagi Dia, tapi juga tentang bagaimana kita bertutur kata dan bersikap kepada orang lain. Menyenangkan hati Tuhan bukan hanya berbicara tentang air mata yang kita cucurkan ketika menyanyikan lagu pujian bagi Dia, tapi juga tentang senyuman yang kita berikan kepada sesama kita. Menyenangkan hati Tuhan bukan hanya tentang apa yang kita lakukan di dalam Gereja, tapi juga ketika kita melangkah keluar dari Gereja. *Terutama* ketika kita di luar Gereja.

Segala yang telah kita lakukan bagi Tuhan, mari kita "sempurnakan" dengan kebaikan bagi sesama kita. Supaya ketika kita menyanyi atau sekedar bertanya kepada Tuhan, "*Engkau tahu kan, tujuan hidupku hanyalah untuk menyenangkan hatiMu?*" Jangan sampai Tuhan menjawab, "*Oh, Aku tahu, anakKu, tapi apakah kau tahu itu?*"

Tuhan Yesus Memberkati.

(Jimmy Tjandra)

RENUNGANMINGGU

KENYAMANAN YANG MEMBINASAKAN

Ps. Henny Kristianus
Minggu, 5 Juli 2026



Setiap orang tentu

menyukai kenyamanan. Kita

menginginkan hidup yang tenang, berkecukupan, dan bebas dari masalah. Namun Alkitab mengingatkan bahwa justru pada saat segala sesuatu berjalan baik, kita harus lebih waspada. Kenyamanan dapat berubah menjadi jebakan yang membuat seseorang lengah, berhenti bertumbuh, bahkan perlahan menjauh dari Tuhan.

Kenyamanan yang membinasakan terjadi ketika kita merasa sudah cukup. Kita tidak lagi berjaga-jaga, tidak lagi mengejar kualitas, kehilangan semangat untuk berkembang, dan mulai mengandalkan kemampuan sendiri. Kekayaan, reputasi, pengalaman, jabatan, atau orang-orang di sekitar kita perlahan menggantikan posisi Tuhan sebagai sumber kekuatan. Hati yang dahulu bergantung kepada Tuhan berubah menjadi hati yang merasa mampu melakukan segala sesuatu sendiri.

Gambaran sederhana dapat dilihat dari sebuah rumah yang tidak pernah terkena sinar matahari. Rumah itu akan menjadi lembap dan dipenuhi jamur. Demikian pula kehidupan rohani. "Panas" yang sering kita keluhkan justru diperlukan untuk menjaga kita tetap sehat. Tantangan, kesulitan, dan proses kehidupan sering kali dipakai Tuhan untuk membentuk karakter yang kuat. Tanpa proses itu, kita mudah merasa puas dan menganggap remeh anugerah Tuhan.

1. Mentalitas Budak.

Hal inilah yang diperingatkan Musa kepada bangsa Israel dalam Ulangan 8. Setelah empat puluh tahun di padang gurun, mereka akan memasuki negeri yang berlimpah susu dan madu. Musa berpesan agar mereka tidak melupakan Tuhan ketika hidup menjadi makmur. Saat rumah-rumah sudah dibangun, ternak bertambah banyak, dan emas serta perak berlimpah, mereka harus tetap mengingat bahwa Tuhanlah yang memberikan kekuatan untuk memperoleh semuanya. Jika mereka melupakan Tuhan dan mengikuti ilah lain, kehancuran akan menjadi akibatnya.

2. Proses Pemurnian.

Mengapa Tuhan membawa Israel berputar-putar selama empat puluh tahun di padang gurun? Bukan karena Tuhan ingin menyiksa mereka, melainkan untuk mengubah mentalitas budak menjadi mentalitas pemenang. Selama hidup di Mesir, mereka terbiasa mengeluh, takut menghadapi tantangan, dan selalu ingin kembali ke zona nyaman.

3. Sekolah Iman

Padang gurun menjadi sekolah iman yang mengajar mereka bergantung sepenuhnya kepada Tuhan, meninggalkan cara hidup lama, dan belajar taat dalam setiap perkara.

Sering kali Tuhan juga mengizinkan kita melewati musim-musim yang tidak nyaman. Dalam proses itulah kesombongan dihancurkan, karakter dibentuk, dan iman dimurnikan. Kita belajar bahwa keberhasilan bukan hanya hasil usaha manusia, melainkan anugerah Tuhan semata. Bahkan dalam perkara-perkara kecil, Tuhan sedang melatih kesetiaan kita.

Karena itu, jangan biarkan kenyamanan membuat kita kehilangan rasa bergantung kepada Tuhan. Ingatlah selalu bagaimana Dia telah menolong kita di masa lalu. Tetaplah rendah hati ketika diberkati, tetap setia ketika menghadapi padang gurun, dan percaya bahwa setiap proses memiliki tujuan ilahi. Seperti tertulis dalam Ayub 23:14, Tuhan akan menyelesaikan apa yang telah ditetapkan-Nya bagi hidup kita. Dia tidak pernah gagal memegang janji-Nya, dan bersama-Nya kita akan tetap berbuah dalam setiap musim kehidupan.

Tuhan Yesus Memberkati.

RENUNGANMINGGU

SIMBOL - SIMBOL KARYA ROH KUDUS

Ps. Yoanes Kristianus
Minggu, 28 Juni 2026



Hari Pentakosta

bukan sekadar peristiwa bersejarah

yang diperingati setiap tahun, melainkan undangan bagi setiap orang percaya untuk hidup bergaul secara pribadi dengan Roh Kudus. Yesus sendiri tidak pernah memperlakukan Roh Kudus sebagai sekadar kuasa atau energi, tetapi sebagai Pribadi ilahi yang memimpin, menghibur, dan bekerja dalam kehidupan orang percaya. Alkitab menggunakan beberapa simbol untuk membantu kita memahami karya-Nya.

1. Angin – Roh yang Memimpin dan Berdaulat
Yesus berkata, “Angin bertiup ke mana ia mau” (Yohanes 3:8), dan pada hari Pentakosta Roh Kudus datang seperti tiupan angin keras (Kisah Para Rasul 2:1–4). Angin tidak dapat kita lihat, tetapi kita dapat merasakan dan mendengar pengaruhnya. Demikian pula Roh Kudus. Kita tidak dapat mengendalikan-Nya, tetapi kita dipanggil untuk mengikuti pimpinan-Nya. Ketika kita berhenti melawan kehendak Tuhan dan belajar mengikuti arah-Nya, hidup kita akan bergerak sesuai rencana Allah.

2. Api – Roh yang Memurnikan dan Mengobarkan
Api melambangkan pemurnian dan kuasa. Seperti emas dimurnikan melalui api, Roh Kudus menyucikan hati kita dari dosa, kepalsuan, dan kemunafikan. Daud menjadi contoh bagaimana Tuhan memakai proses yang menyakitkan untuk membawa pertobatan sejati. Selain itu, Roh Kudus juga menyalakan kembali semangat rohani sehingga kita tidak hidup suam-suam kuku, melainkan penuh keberanian menjadi saksi Kristus (Kisah Para Rasul 1:8).

3. Air Hidup – Roh yang Menyegarkan dan Mengalirkan Berkat

Dalam Yohanes 7:37–39, Yesus berbicara tentang aliran air hidup yang melambangkan Roh Kudus. Ia memuaskan dahaga rohani dan menjadikan hidup kita saluran berkat bagi orang lain. Orang yang dipenuhi Roh Kudus tidak hanya menerima, tetapi juga memberi penghiburan, kasih, dan kehidupan kepada sesamanya.

4. Merpati – Roh yang Lembut dan Membawa Damai
Saat Yesus dibaptis, Roh Kudus turun seperti burung merpati (Matius 3:16–17). Merpati melambangkan kelembutan, ketulusan, dan damai sejahtera. Roh Kudus rindu tinggal dalam hati yang bersih dan terbuka. Karena itu, kepahitan, amarah, dan dosa yang dipelihara akan mengganggu persekutuan kita dengan-Nya.

5. Minyak Urapan – Roh yang Memperlengkapi dan Memberdayakan

Ketika Daud diurapi, Roh Tuhan berkuasa atasnya (1 Samuel 16:13). Urapan Roh Kudus memberi perlindungan, menghadirkan kemurahan Tuhan, dan memampukan kita menjalankan panggilan-Nya. Apa yang Tuhan percayakan tidak dikerjakan dengan kekuatan manusia semata, melainkan melalui kuasa Roh Kudus yang memampukan.

6. Meterai – Roh yang Menjamin Keselamatan
Efesus 1:13–14 menyatakan bahwa Roh Kudus adalah meterai bagi orang percaya. Meterai menunjukkan bahwa kita adalah milik Allah, memberi kepastian bahwa hidup kita berada dalam perlindungan-Nya, serta menjadi jaminan bahwa Ia akan menyelesaikan pekerjaan baik yang telah dimulai di dalam kita (Filipi 1:6).

Melalui keenam simbol ini, kita melihat bahwa Roh Kudus bukan hanya bekerja sesekali, tetapi terus membimbing, memurnikan, menyegarkan, menenangkan, memperlengkapi, dan memberi kepastian kepada setiap orang percaya. Karena itu, jangan hanya mengenang Pentakosta sebagai sebuah peristiwa, tetapi hidupilah setiap hari dalam persekutuan yang intim dengan Roh Kudus, sehingga Kristus semakin nyata melalui hidup kita.

Tuhan Yesus Memberkati.



**BETHANY
SYDNEY**

OUR NEW APP IS READY TO ROLL!

Stay connected, grow in faith,
and never miss what's
happening at **Bethany Sydney**.

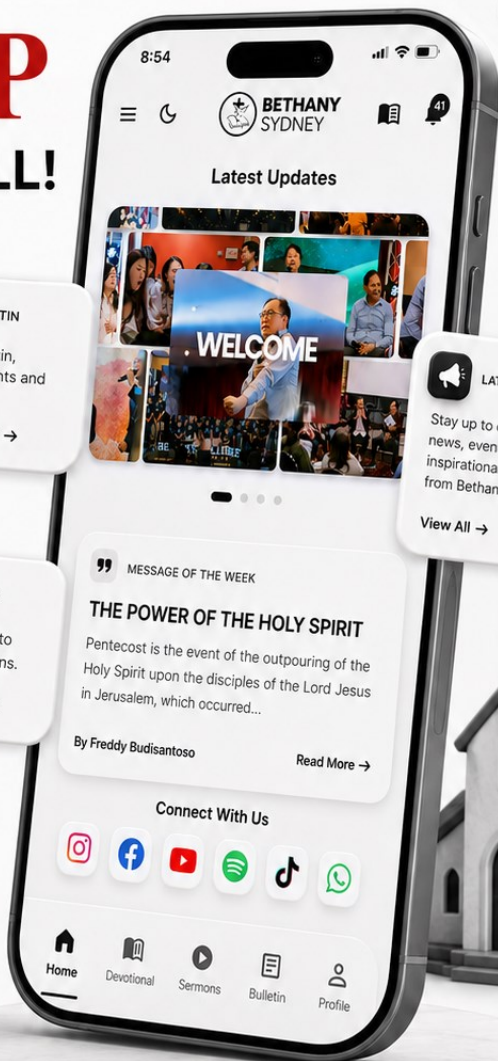
DOWNLOAD NOW



GET IT ON
Google Play



Download on the
App Store



BULLETIN

Weekly bulletin,
announcements and
service info.

[Open Bulletin →](#)

LATEST UPDATES

Stay up to date with
news, events and
inspirational stories
from Bethany Sydney.

[View All →](#)

SERMONS

Watch or listen to
the latest sermons.

[View Sermons →](#)

MESSAGE OF THE WEEK

THE POWER OF THE HOLY SPIRIT

Pentecost is the event of the outpouring of the Holy Spirit upon the disciples of the Lord Jesus in Jerusalem, which occurred...

By Freddy Budisantoso

[Read More →](#)

Connect With Us



www.bethanysydney.org.au

BETHANY SYDNEY CHURCH

CHURCH *Anniversary* 20th

SATURDAY EVENT

Saturday,
18 JULY 2026

📍 VILLA CAPRI VENUE

LEVEL 1, 109 JOHN STREET
CABRAMATTA NSW 2166

🕒 11.00 AM – 03.00 PM

SUNDAY SERVICE

THANKSGIVING
CELEBRATION SERVICE

Sunday,
19 JULY 2026

🕒 09:30 AM
Service 1

🕒 04:00 PM
Service 2

📍 CITYMARK BUILDING

LEVEL 5, 683 GEORGE STREET
SYDNEY · NSW · 200

RSVP REQUIRED FOR SATURDAY



APA ITU FAMILY ALTAR?

Family Altar adalah kelompok-kelompok persekutuan doa atau group sel yang dibentuk dengan tujuan agar kita memiliki komunitas yang benar. Sebab FA adalah tempat di mana Anda dapat mengenal satu sama lain, bertumbuh bersama dan menjadi dewasa dalam pengajaran akan Firman Tuhan. FA juga merupakan tempat untuk saling membangun/menguatkan dan tempat untuk jiwa bagi kemuliaan nama Tuhan.

Didalam wadah ini kita dapat belajar melayani Tuhan dan sesama, contohnya: didalam FA kita belajar untuk menyampaikan Firman Tuhan, belajar memimpin pujian dan belajar mendoakan sesama anggota FA.

MOTTO

Kesatuan Hati – Tumbuh Bersama – Memenangkan Jiwa

VISI

Penginjilan, Saling Membangun, Pelayanan Efektif, Pengembangan kepemimpinan / kaderisasi

MISI

Membina Jemaat untuk dimuridkan dan melayani, Membangun Jemaat lebih bertumbuh dalam iman dan kebenaran, Memenangkan jiwa

MENGAPA HARUS IKUT ?

Sebab sekedar ibadah pada hari minggu saja itu tidak cukup, sangatlah penting untuk seseorang memiliki sebuah komunitas yang benar dan yang dapat mendukungnya. Ini juga merupakan sarana untuk semakin memperlengkapi jemaat akan firman Tuhan dan agar bisa bersatu hati menjadi penjala-penjala yang tangguh untuk menjangkau jiwa-jiwa baru maupun jiwa-jiwa yang terhilang.

DIMANA?

Pertemuan FA ada di setiap suburb dan sekitarnya. Anda dapat menemukan tempat FA yang paling dekat dengan tempat tinggal atau tempat anda bekerja. Anda dengan menghubungi setiap ketua FA di bawah ini :

- **FA EDMONDSON PARK** (Bpk Edi B - 0450 965 157)
- **FA BARDIA** (Bpk Vincent - 0431 425 033)
- **FA BLACKTOWN** (Bpk Humar - 0433 372 492)
- **FA SATELIT CITY** (Bpk Firmanto - 0403 508 769)
- **FA BAYSIDE** (Bpk Nathan - 0433 799 900)
- **FA PRO M** (Bpk Awie - 0410 211 189)
- **FA LIFT** (Ibu Jeannie - 0426 461 115)
- **FA YOUTH** (Sdr Justin - 0478 034 525)
- **FA EAGLE** (Sdri Anggie - 0433 858 897)

Matius 18 : 20

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama- Ku, di situ Aku ada ditengah – tengah mereka.”

DIAM

Yeremia 35; Yohanes 14:21

Senin, 13 Juli 2026

"... melainkan kami diam di kemah-kemah dan taat melakukan tepat seperti yang diperintahkan kepada kami oleh Yonadab, bapa leluhur kami."
(Yeremia 35:10)

Ada suatu pepatah bahwa diam itu emas (*silent is golden*). Apakah pepatah ini tetap berlaku hingga sekarang? Tetapi bagaimana jika "diam" dalam artian tidak berbuat apa-apa akan menghasilkan? Kita harus ingat akan ayat berikut ini "Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak" (Amsal 6:6). Kalau kita ikuti mulai ayat 7-10 maka dampak dan akibatnya pada ayat 11. Ayat 7 sampai 10 menggambarkan bahwa tanpa pemimpin pun mereka tetap bekerja dan mengumpulkan bekal di musim panas dan mengumpulkan bekal di masa panen. Tetapi kalau kita tidak melakukan apapun maka yang datang adalah kemiskinan. Siapa yang mau menjadi miskin? Tak seorangpun ingin.

Tetapi bagaimana dengan kaum Rekhab? Mereka tidak berbuat apapun, mereka hanya diam-diam manis saja di dalam kemah-kemah mereka. Mereka tidak menanam, mereka tidak minum anggur, mereka tidak menabur benih, mereka tidak mempunyai kebun anggur. Tetapi di akhir ayat dikatakan dengan jelas bahwa mereka akan tetap memegang perjanjiannya kepada

Yonadab bin Rekhab. Pesan dari nenek moyang yang mereka pegang sampai nabi Yeremia memberitahukan kepada seluruh kaum Rekhab untuk berkumpul bersama dan nabi Yeremia menyuruh mereka minum anggur, tetapi mereka tetap berkeras tidak akan meminumnya, karena ingat akan perjanjiannya kepada Yonadab bin Rekhab leluhurnya. Dan hasil dari ketaatan itu adalah mereka kaum Rekhab tidak akan terputus melayani Tuhan Allah sepanjang masa (ayat 19).

Diam bukan berarti emas. Tetapi mereka diam karena membawa misi dari leluhur mereka yaitu tetap melayani Tuhan Allah dengan segenap hidup mereka. Bahkan Firman Tuhan datang kepada mereka bahwa kaum Rekhab tidak akan pernah terputus dalam melayani Tuhan sepanjang masa.

Renungan :

Diam menunggu dengan setia, diam menunggu dengan sukacita, diam menunggu dengan damai sejahtera, diam menunggu dengan berharap kepada Tuhan Yesus semata.

Diam karena melakukan firman Tuhan adalah lebih baik daripada berkoar-koar tanpa makna.

Kubur Semua Ambisimu !

Yeremia 36; Filipi 3:18

Selasa, 14 Juli 2026

"Jadi Yeremia memanggil Barukh bin Neria, lalu Barukh menuliskan dalam kitab gulungan itu langsung dari mulut Yeremia segala perkataan yang telah difirmankan TUHAN kepadanya."
(Yeremia 36:4)

Barukh artinya "diberkati". Menurut kisah di Alkitab dia bukanlah orang sembarangan, karena dia adalah saudara dari Seraya, seorang kepala perlengkapan raja Zedekia (Yeremia 51:59). Menurut sejarawan Yahudi, Josephus, dia bisa jadi adalah seorang yang memiliki kedudukan di istana Zedekia, tetapi di bawah pengaruh Yeremia, dia mengubur seluruh ambisinya (Yeremia 45:5) dan menempatkan dirinya sebagai rekan Yeremia dan ikut ambil bagian di dalam pelayanan kepada Allah Israel.

Saudara, hanya sedikit orang yang rela meninggalkan segala kedudukannya dan mengambil bagian di dalam menanggapi panggilan Allah. Tetapi kita harus belajar dari apa yang telah dilakukan oleh Barukh. Dia memang tidak seterkenal nabi-nabi lainnya atau bahkan dibandingkan dengan Nabi Yeremia, namanya tidaklah sekilat nabi ini. Tetapi Tuhan mempunyai rencana yang indah bagi seorang bernama Barukh ini. Dan Tuhan mempercayakannya untuk menuliskan firman yang telah disampaikan melalui mulut Nabi Yeremia.

Jangan berambisi menjadi orang yang terkenal kalau kita tidak taat kepada

panggilan Tuhan. Jangan pedulikan dengan orang lain yang begitu berambisi untuk menjadi "artis kerajaan Allah." Sehingga pujian yang seharusnya ditujukan kepada Tuhan, diambilnya sendiri. Kepalanya selalu tegak ke atas karena dirinya merasa bahwa pujian itu patut diberikan kepadanya.

Kita harus setia dengan apa yang Tuhan berika kepada kita. Jangan iri kepada mereka yang memiliki talenta dan panggilan yang lebih mengkilat, sebab sesungguhnya yang terpenting adalah menjadi setia. Mungkin kita tidak dipanggil menjadi seorang pengkhotbah, tetapi panggilan yang kita anggap kecil itu justru yang penting. Tuhan mencari orang yang setia pada panggilannya. Dan Tuhan juga mau supaya kita menjadi orang yang setia dan tidak jatuh pada ambisi manusia yang mencelakakan.

Renungan :

Kuburkanlah segala ambisi kita dan leburkanlah semuanya itu di dalam kehendak Allah. Dan matikanlah dalam diri kita segala kesombongan dan jadilah seorang hamba yang hanya tahu bagaimana caranya menyenangkan hati Tuhan.

Ambisi manusia yang tidak dileburkan di dalam kehendak Allan akan mencelakakan diri sendiri.

MEMBOHONGI Diri Sendiri

Yeremia 37:1-10; Kisah Rasul 5:3-5

Rabu, 15 Juli 2026

"Beginilah firman TUHAN: Janganlah kamu membohongi dirimu sendiri dengan mengatakan: Orang-orang Kasdim itu telah pergi untuk selamanya dari pada kita! Padahal mereka tidak pergi untuk selamanya!"
(Yeremia 37:9)

Bohong barangkali dosa terlama sejak manusia diciptakan Tuhan. Ingatlah peristiwa pembunuhan berencana dalam Kitab Kejadian 4:8-10: "Kata Kain kepada Habel, adiknya: "Marilah kita pergi ke padang." Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia. Firman TUHAN kepada Kain: "Di mana Habel, adikmu itu?" Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" Firman-Nya: "Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah."

Jelas-jelas Kain membunuh Habel, namun ia berusaha berkelit dihadapan Tuhan, ia pura-pura tidak tahu. Ia berusaha membohongi dirinya sendiri, namun Tuhan terus mendesaknya, dan memberinya penghukuman.

Hal yang sama terjadi juga dalam Kisah Rasul 5:3-5 Tetapi Petrus berkata: "Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau

merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah." Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu."

Dari kisah ini ingin ditunjukkan bahwa kebohongan bukan hal yang main-main di hadapan Tuhan, setiap kebohongan pasti ada akibatnya.

Kita bisa saja bohong di hadapan manusia tetapi hati kita sendiri tidak bisa dibohongi, karena itu dalam nats renungan di atas Tuhan mengingatkan jangan membohongi diri sendiri. Sebab membohongi diri sendiri termasuk membohongi Allah.

Efesus 4:25 menasihatkan kepada kita: "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota."

Renungan :

Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya (Kolose 3:9,10).

Jangan biarkan kebohongan menjadi kanker dalam hidup kita, sebab cepat atau lambat kanker ini bisa mematikan.

JANGAN Memfitnah !

Yeremia 37:11-16; 1 Petrus 2:1

Kamis, 16 Juli 2026

Dan sekalipun Yeremia menjawab: "Itu bohong, aku tidak hendak menyeberang kepada orang Kasdim!," tetapi Yeremia tidak mendengarkan, lalu ia menangkap Yeremia dan membawanya menghadap para pemuka.
(Yeremia 37:14)

Difitnah orang sungguh amat menyakitan. Sepertinya orang yang difitnah tidak memiliki hak untuk mempertahankan kebenarannya. Dan itulah yang dialami oleh Yeremia. Dia berusaha membela diri, tetapi apa daya, dia terlanjur difitnah dan kebohongan ditinggikan dan itu berakibat dirinya masuk ke dalam rumah tahanan.

Fitnah adalah alat ampuh kerajaan iblis untuk mencelakakan orang benar. Hukum Taurat sendiri melarang keras segala bentuk praktek fitnah, "Janganlah engkau pergi kian ke mari menyebarkan fitnah di antara orang-orang sebangsamu; janganlah engkau mengancam hidup sesamamu manusia; Akulah Tuhan" (Imamat 19:16).

Fitnah memang alat pembunuh yang paling ampuh dan amat murah. Para pemfitnah tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk memancarkan fitnahannya. Meskipun fitnah bisa dilakukan dengan gratis, namun daya hancurnya sungguh luar biasa. Dan memang biasanya fitnah itu mulanya diawali dari seorang yang dibisiki sesuatu dengan bumbu fitnah di dalamnya. Kalau kita difitnah, ada

beberapa hal yang harus kita lakukan:

Pertama, sadarilah bahwa para pemfitnah itu adalah para pelanggar firman Tuhan. Dan setiap pelanggar firman Tuhan harus menerima konsekuensinya. Tidak ada pelanggaran yang tidak ada hukumannya. Tuhan sendiri adalah Allah yang adil dan Dia pasti akan melakukannya.

Kedua, sadarilah bahwa kita akan menerima berkat Tuhan. Justru ketika kita difitnah itulah kita akan menerima berkat yang lebih besar, karena setiap persoalan yang terjadi pastilah akan ada hikmahnya.

Ketiga, kita dibentuk semakin menjadi seperti Yesus. Bukankah Yesus juga kerap difitnah? Bukankah para pemuka agama bersekongkol menyalibkan Yesus dengan menyembur-nyemburkan fitnah kepada para penguasa Romawi supaya Yesus disalibkan! Tetapi Yesus mengasihi mereka. Karena itu kasihlah para pemfitnah itu supaya kejahatan dapat dikalahkan melalui kasih.

Renungan :

Jika kita difitnah, anggaplah itu sebagai jalan untuk menerima berkat yang lebih besar. Kalaupun kita sangat menderita oleh fitnah itu, serahkanlah semuanya kepada Tuhan karena Dialah yang akan menjadi pembela bagi kita.

Fitnah dilakukan oleh seorang pengecut yang jadi kuli bagi kerajaan kegelapan.

Apa Arti Kebaikannya ?

Yeremia 37:17-21; Kisah Rasul 3:19

Jumat, 17 Juli 2026

"Raja Zedekia memberi perintah, lalu orang menahan Yeremia di pelataran penjagaan dan memberikan setiap hari kepadanya sepotong roti dari jalan tukang roti, sampai pada waktu segala roti habis di kota itu. Demikianlah Yeremia tinggal di pelataran penjagaan itu."

(Yeremia 37:21)

Raja Zedekia mungkin jengkel kepada Nabi Yeremia, karena nabi ini tidak menubuatkan yang baik tentang dirinya. Tidak seperti nabi-nabi lainnya yang aspal-asli tapi palsu. Jadi tidak heran kalau dia begitu tidak suka kepada Yeremia. Dia sadar kalau menyuap pun supaya nabi ini mengucapkan kalimat-kalimat yang menyenangkan hatinya tidaklah bisa, sebab dia tahu kalau nabi ini lebih mengutamakan menyampaikan kebenaran daripada perkara-perkara materi.

Tetapi kali ini ada sedikit kebaikan yang ditunjukkannya kepada Nabi Yeremia. Dia meluluskan permintaannya supaya Yeremia tidak dikembalikan ke rumah panitera Yonatan. Tetapi apa artinya kebaikan yang sedikit itu kalau dibandingkan kekerasan hatinya yang tidak mau bertobat? Apa arti kebaikannya kalau dia masih saja tidak mau berlutut dan menyadari kesalahannya dengan meninggalkan Allah Israel?

Di gereja kita juga menemukan orang-orang seperti Zedekia ini. Rajin ke gereja hanya untuk menutupi dosa-dosa lainnya

yang lebih besar. Selalu berada di persekutuan doa supaya setiap orang memandangnya sebagai orang yang beragama. Mereka lupa bahwa yang terutama adalah pertobatan. Setiap orang yang melakukan perbuatan baik tanpa dimulai dengan pertobatan maka itu adalah pekerjaan yang sia-sia. Sama seperti orang yang rajin berbuat baik tetapi tidak mau terima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Apa artinya itu semua? Tidak ada artinya. Kesalehan kita itu seperti kain yang kotor di hadapan-Nya.

Mungkin maksud Raja Zedekia itu baik dengan meluluskan permintaan Yeremia, tetapi selama hatinya masih menjauh dari Allah Israel, maka itu semua adalah kesia-siaan.

Jadi kita harus bertobat dulu sebelum kita memuji Tuhan atau memberikan persembahan, supaya apa yang kita lakukan tidaklah sia-sia.

Renungan :

Bertobat adalah jalan menuju segala berkat. Kalau kita bertobat, maka apapun yang kita kerjakan akan menjadi berkat, baik bagi kita maupun bagi orang lain.

Kalau kita diselamatkan, jangan ragu untuk berbuat baik, karena itu adalah tabungan kita kelak.

KODRAT Anda

Yeremia 38:1-13; Yohanes 15:19, 20

Sabtu, 18 Juli 2026

"Maka mereka mengambil Yeremia dan memasukkannya ke dalam perigi milik pangeran Malkia yang ada di pelataran penjagaan itu; mereka menurunkan Yeremia dengan tali. Di perigi itu tidak ada air, hanya lumpur, lalu terperosoklah Yeremia ke dalam lumpur itu."
(Yeremia 38:6)

Menjadi orang Kristen berarti siap untuk menerima aniaya. Apakah kita takut dianiaya, mungkin sebaiknya kita mempertimbangkan kembali untuk menjadi murid Yesus. Hal ini bukannya bermaksud menghalangi Anda untuk menerima keselamatan dan hidup kekal, karena syarat untuk dianiaya adalah bagian dari kodrat yang tidak dapat terelakkan oleh kita, sebagai orang percaya. Yesus sendiri sudah berkata, "Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu. Ingatlah apa yang telah Kukatakan kepadamu: Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka telah menuruti firmanKu, mereka juga akan menuruti perkataanmu" (Yohanes 15:19, 20).

Penganiayaan adalah bagian dari kodrat yang diterima oleh nabi-nabi Tuhan, termasuk nabi Yeremia. Dalam Perjanjian Baru pun kita melihat cerita

tragis dari para murid Tuhan, bahkan kalau kita membaca kisah-kisah 12 rasul Tuhan, maka semuanya mati sebagai martir, kecuali Yohanes yang mati tua setelah itu ia juga mengalami berbagai penganiayaan juga.

Tingkat pertama dari penganiayaan adalah ejekan. Pernahkah Anda mengalami tingkat pertama dari penganiayaan ini? Kalau belum, hidup kekristenan Anda masih belum benar. Anda masih suka melakukan kompromi dan Anda masih belum menjadi manusia yang berbeda. Kalau Anda adalah manusia surga, tingkah laku, tindakan ucapan, dan cara berpikir Anda akan benar-benar berubah. Sebab Yesus sendiri sudah berkata di atas bahwa kita itu tidak berbeda jauh dengan Guru kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Renungan :

Jangan takut kalau kita harus menerima aniaya, sebab roh kemuliaan itu ada pada kita (1 Petrus 4:14). Kita tidak akan mengalami roh kemuliaan sebelum kita mengalami penderitaan karena nama Yesus. Karena itu jangan kecil hati bila dunia ini semakin membenci kita. Yesus akan menjadi Pembela bagi kita.

Penderitaan orang benar oleh karena nama Yesus adalah kemuliaan tiada taranya.

Pembicaraan Terakhir

Yeremia 38:14-28; 1 Timotius 2:4

Minggu, 19 Juli 2026

Raja Zedekia menyuruh orang membawa nabi Yeremia kepadanya di pintu yang ketiga pada rumah TUHAN. Berkatalah raja kepada Yeremia: "Aku mau menanyakan sesuatu kepadamu; janganlah sembunyikan apa-apa kepadaku!" (Yeremia 38:14)

Kalau kita membaca judul dari perikop bacaan kita hari ini, kita akan tahu bahwa judulnya adalah "pembicaraan terakhir dengan raja Zedekia." Mengapa itu adalah pembicaraan terakhir? Sebab tak lama kemudian Raja Babel akan menawannya dan dia akan mati di dalam pembuangan. Alkitab telah berkata tentang raja ini, "Zedekia berumur dua puluh satu tahun pada waktu ia menjadi raja dan sebelas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Hamutal binti Yeremia, dari Libna. Ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN tepat seperti yang dilakukan Yoyakim" (2 Raja-raja 24:18, 19).

Itulah cerita tragis dari seorang raja yang seharusnya takhtanya tidak akan mendapat gangguan, tetapi karena dia melakukan apa yang jahat maka Tuhan menyerahkannya kepada raja Babel. Dan pertemuan terakhir dengan Yeremia itu tidak dipergunakan untuk mencari cara bagaimana caranya supaya dia terhindar dari segala malapetaka itu atau setidaknya bagaimana caranya untuk bertobat.

Tuhan itu selalu memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat. Saudaraku, Tuhan sama sekali

tidak ingin manusia masuk ke dalam penghukuman. Tuhan mau semua manusia diselamatkan (1 Timotius 2:4). Tetapi manusia cenderung untuk memilih apa yang jahat, dan ini tidak terkecuali terjadi dengan para raja Israel dan Yehuda. Mereka melupakan Tuhan yang telah membawa mereka keluar dari tanah perbudakan di Mesir.

Selama kita masih hidup, kesempatan untuk bertobat itu selalu ada. Kalau kita adalah orang yang telah melarikan diri dari panggilan Allah, dan kita telah lama hidup dalam pengasingan dan hidup di dalam dosa, saat inilah saatnya bagi kita untuk kembali kepada Tuhan. Ingat, selama kita hidup masih ada kesempatan, tetapi kalau sudah meninggal dunia, maka tidak ada kesempatan lagi untuk menyatakan pertobatan kita kepada Tuhan. Alkitab berkata, "Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagi kita untuk beroleh selamat..." (2 Petrus 3:15).

Renungan :

Kita hidup hanya sekali dan pakailah kesempatan itu untuk bertobat dan melayani Tuhan. Ada masanya di mana pintu anugerah itu akan tertutup dan manusia akan menangis meraung-raung supaya pintu itu dibuka, tetapi sudah terlambat.....!

Bukan langkah awal yang menentukan tetapi langkah terakhir kita.



LAPORAN PERSEMBAHAN
GEREJA BETHANY SYDNEY
MINGGU, 5 JULI 2026

**Perpuluhan, Buah Sulung
dan Ucapan Syukur**

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc.

BSB: **062-198**

Account No: **1046 7186**

Commonwealth Bank

Building Fund

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc. Building Fund

BSB: **062-198**

Account No: **1048 1818**

Commonwealth Bank

Contact Number

• **PASTORAL**

Ps. Agus Gunawan - 0412 684 943

Ps. Firmanto - 0403 508 769

Ps. Freddy B - 0449 216 899

Ps. Andry W - 0433 336 688

Ps. Natanael S - 0433 799 900

• **WANITA BETHANY**

Lilik Pratikno - 0433 802 500

• **PRIA BETHANY**

Atta Sukarta - 0430 296 188

• **YOUTH BETHANY**

Justin - 0478 034 525

Joseph K - 0432 778 191

More Information

info@bethanysydney.org

Persembahan Minggu		LT	
UMUM	\$300.00	AAL	\$150.00
H54	\$20.00	M	\$20.00
NN	\$100.00	IV	\$400.00
NN	\$100.00	ABC	\$200.00
NN	\$265.00	FJ	\$400.00
NN	\$50.00	NN	\$50.00
NN	\$105.00	LZ	\$100.00
NN	\$50.00	A&F	\$200.00
NN	\$150.00	YDW	\$80.00
NN	\$220.00	EH	\$100.00
NN	\$3.35	SNJM	\$110.00
		HZ	\$617.28
Persembahan Building Fund:		LSB	\$82.00
NN	\$20.00	EH	\$183.00
NN	\$10.00		
NN	\$50.00	Ucapan Syukur	
NN	\$50.00	JT	\$300.00
NN	\$20.00		
		Sunday School & Awaken	
			\$63.00
Electronic Fund Transfer:		NA	\$10.00
LSB	\$134.00		
EG	\$10.00		
TD	\$165.00	TOTAL	\$5,077.63

“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”

CONNECT WITH OUR
NIGHT PRAYER

*Every
Thursday*



**BETHANY
SYDNEY**



zoom

**START AT
8:00PM**

FOR MORE INFO: PS. FREDDY B (0449 216 899)

PRAYER REQUEST :
PRAYER@BETHANYSYDNEY.ORG.AU

MEETING ID - 989 603 2061
PASSCODE : 154457



Successful **BETHANY** Families



**BETHANY
SYDNEY**

Join us for *Sunday*
**MORNING
PRAYER**

**EVERY SUNDAY MORNING
08.45AM - 09.15AM**

CITYMARK BUILDING
LEVEL 4, 683 GEORGE ST. SYDNEY . NSW . 2000
(AWAKEN ROOM)

MORE INFO :
PS. FREDDY BUDISANTOSO (0449 216 899)



GEREJA BETHANY SYDNEY

POWERHOUSE MUSEUM

500 Harris St, Ultimo NSW 2007

INDONESIAN SERVICE

Every Sunday

Time :

09.30 am - 11.30 am

HOUSE OF PRAYER

885 King Georges Rd, South Hurstville
NSW 2221

PRAYER REQUEST

prayer@bethanysydney.org.au

www.bethanysydney.org.au